

Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-qur'an Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 021 Bagan Barat

Altia Juna

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia
12310124174@students.uin-suska.ac.id

Jelita Elia Sari

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia
12310122590@students.uin-suska.ac.id

Nur Azizah

STIT Hamzah Al-Fansuri Sibolga Barus, Indonesia
nurazizahlubis100214@gmail.com

Abstract

Islamic religious education plays a crucial role in shaping students' Quranic reading skills as a foundation for understanding Islamic teachings. However, research findings indicate a low level of student interest in learning and a weak basic Quranic reading ability, such as unfamiliarity with the hijaiyah letters and the rules of tajwid. Therefore, this study aims to determine teachers' efforts, the methods used, and the supporting and inhibiting factors in improving students' Quranic reading skills at SDN 021 Bagan Barat. This study employed a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The subjects of the study included Islamic Religious Education teachers as the primary informants, and the principal and students as supporting informants. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing, and its validity was tested using source and method triangulation. The results showed that teachers' efforts were carried out through reading habits, gradual guidance, and the use of interactive learning media. The methods used included lectures combined with peer tutoring and audiovisual media. Supporting factors included school facilities and students' interest in interactive learning, while inhibiting factors included differences in student abilities and limited infrastructure. This study recommends that teachers apply varied learning methods and utilize media optimally to increase the effectiveness of learning to read the Qur'an.

Keywords: Teacher Efforts, Ability To Read The Qur'an, Islamic Religious Education Learning

Abstrak

Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sebagai dasar pemahaman ajaran Islam. Namun, fenomena di lapangan menunjukkan masih rendahnya minat belajar siswa serta lemahnya kemampuan dasar membaca Al-Qur'an, seperti belum mengenal huruf hijaiyah dan kaidah tajwid. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru, metode yang digunakan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SDN 021 Bagan Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi guru Pendidikan

Agama Islam sebagai informan utama, serta kepala sekolah dan siswa sebagai informan pendukung. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya dengan triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dilakukan melalui pembiasaan membaca, bimbingan bertahap, serta penggunaan media pembelajaran interaktif. Metode yang digunakan meliputi ceramah yang dikombinasikan dengan tutor sebaya dan media audiovisual. Faktor pendukung meliputi fasilitas sekolah dan minat siswa terhadap pembelajaran interaktif, sedangkan faktor penghambat meliputi perbedaan kemampuan siswa dan keterbatasan sarana prasarana. Penelitian ini merekomendasikan agar guru menerapkan metode pembelajaran yang variatif dan memanfaatkan media secara optimal untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Kata kunci: Upaya Guru, Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Pembelajaran PAI

A. PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam di sekolah memiliki posisi yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada siswa, termasuk dalam membiasakan mereka membaca Al-Qur'an. Oleh sebab itu, upaya para guru diperlukan secara optimal dan berkesinambungan untuk membimbing siswa agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembina dan teladan yang memberikan arahan, motivasi, serta pendampingan kepada siswa dalam proses pembelajaran. (S. Nur et al., 2025) Dalam hal ini, guru Pendidikan Agama Islam seharusnya merancang strategi pembelajaran yang efektif, menciptakan suasana religius di lingkungan sekolah, serta memberikan bimbingan yang intensif agar setiap siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, lancar, dan sesuai dengan kaidah tajwid. Dengan demikian, kemampuan membaca Al-Qur'an dapat menjadi bagian dari pembentukan karakter religius siswa sejak usia dini. (Nurhaliza, 2025),

Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, pelaksanaan pembelajaran di lapangan belum sepenuhnya berjalan sebagaimana yang diharapkan. Ditemukan beberapa permasalahan utama, di antaranya rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI. Kurangnya ketertarikan ini menyebabkan siswa mudah merasa bosan, terutama karena metode pembelajaran yang masih cenderung monoton dan kurang variatif. Selain itu, terdapat kelemahan pada kemampuan dasar keagamaan siswa, khususnya dalam membaca Al-Qur'an. Sebagian siswa belum memahami huruf hijaiyah dan tanda baca dengan baik sehingga mengalami kesulitan dalam mengikuti materi baca tulis Al-Qur'an. Kondisi tersebut berdampak pada kurang optimalnya pencapaian tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik Muslim sebagai landasan dalam memahami ajaran Islam secara komprehensif. kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan suatu kecakapan seorang individu untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku. Untuk memahami isi dari suatu maksud, maka seseorang diwajibkan terlebih dahulu untuk membaca, begitupun dengan Al-Qur'an. Agar memahami suatu maksud dan tujuan yang termaktub dalam Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia, maka seseorang harus membacanya terlebih dahulu. (Mahdali, 2020) Oleh karena itu, pembelajaran membaca Al-Qur'an di sekolah dasar seharusnya dilaksanakan secara sistematis, terarah, dan berkesinambungan melalui penerapan berbagai metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dalam upaya

meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an siswa, terdapat berbagai metode yang dapat digunakan, seperti metode Qiroati, Iqra', Tilawati, maupun metode tahsin yang menekankan pada ketepatan makhraj dan tajwid. Penerapan metode-metode tersebut dipandang efektif dalam membantu siswa membaca Al-Qur'an secara lancar dan benar. (Ummi Hani, 2021)

Secara konseptual, keberhasilan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sangat dipengaruhi oleh optimalisasi upaya guru dalam merancang pembelajaran yang efektif, terstruktur, dan berkesinambungan (Mulyana et al., 2024). Dalam praktiknya, guru juga menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya pemanfaatan media pembelajaran, serta perbedaan latar belakang keagamaan dan kemampuan belajar siswa. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal dengan kenyataan di lapangan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum sepenuhnya berjalan sebagaimana yang diharapkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SDN 021 Bagan Barat, ditemukan beberapa permasalahan, di antaranya rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI, metode pembelajaran yang masih cenderung monoton dan kurang variatif, serta keterbatasan dalam penggunaan media pembelajaran. Selain itu, sebagian siswa belum menguasai kemampuan dasar membaca Al-Qur'an, seperti belum mengenal huruf hijaiyah dengan baik, belum memahami harakat, serta belum memahami hukum bacaan. Kondisi ini menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam membaca maupun menjawab pertanyaan terkait bacaan Al-Qur'an.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa upaya guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Penelitian Ita Rosnita dan Rita Aryani (I. R. Nur et al., 2022) menunjukkan bahwa metode Iqra' efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Penelitian Sapridah Nur, Ismail, dan Muliarno (S. Nur et al., 2025) menunjukkan bahwa upaya guru melalui bimbingan intensif, latihan rutin, serta pemberian motivasi mampu meningkatkan kemampuan dan minat membaca Al-Qur'an siswa. Penelitian Trisna Nurhaliza (Nurhaliza, 2025) menegaskan bahwa pembelajaran yang terstruktur dan berkelanjutan dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, sedangkan Fitriyah Mahdali (Mahdali, 2020) menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Selain itu, penelitian Rizki Fauzi (Aziz et al., 2023) menunjukkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an meliputi pembelajaran di luar jam pelajaran, penyesuaian dengan kemampuan siswa, serta perencanaan program pembelajaran. Aisyah Ahdah (Ahdah et al., 2024) menemukan bahwa pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa yang dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat.

Meskipun berbagai penelitian telah dilakukan, sebagian besar penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada penggunaan metode pembelajaran tertentu atau dilakukan pada lingkungan pesantren dan madrasah. Sementara itu, penelitian yang secara khusus mengkaji upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui pembelajaran PAI di sekolah dasar umum masih terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengkaji secara mendalam strategi konkret guru dalam mengatasi kendala yang dihadapi siswa dalam proses

pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji secara mendalam upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui pembelajaran PAI di SDN 021 Bagan Barat.

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada fokus kajian yang menempatkan guru Pendidikan Agama Islam sebagai aktor utama dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui proses pembelajaran di sekolah dasar negeri. Penelitian ini tidak hanya menyoroti metode pembelajaran, tetapi juga mengkaji secara komprehensif strategi, pendekatan, serta peran guru dalam membimbing, melatih, dan memotivasi siswa. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi secara langsung kendala yang dihadapi siswa serta strategi guru dalam mengatasinya, sehingga memberikan gambaran nyata praktik pembelajaran PAI di sekolah dasar umum.

Berdasarkan berbagai permasalahan yang ditemukan di lapangan, terutama rendahnya minat belajar siswa, lemahnya kemampuan dasar membaca Al-Qur'an, serta masih terbatasnya kajian yang secara khusus menelaah peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di sekolah dasar umum, maka penelitian ini penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 021 Bagan Barat, mengidentifikasi metode pembelajaran yang digunakan guru dalam proses peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, serta mengungkap faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam pelaksanaannya.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial yang terjadi dalam proses pendidikan, khususnya terkait dengan Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan baca Al-qur'an siswa dalam pembelajaran PAI. (John Ward Creswell, 2016) Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memahami secara mendalam upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam, seperti penggunaan metode Iqra', Tilawati, pembiasaan membaca, serta bimbingan langsung dalam memperbaiki bacaan sesuai kaidah tajwid.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 021 Bagan Barat. Subjek penelitian terdiri dari guru PAI sebagai informan utama, serta kepala sekolah dan beberapa siswa sebagai informan pendukung yang dianggap mengetahui dan terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Penentuan informan dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa informan tersebut memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2019) Dengan teknik ini diharapkan peneliti dapat memperoleh data yang lebih akurat dan mendalam mengenai peran guru PAI dalam menginternalisasikan moderasi beragama di era digital.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran dan aktivitas guru dalam menanamkan nilai-nilai moderasi

beragama kepada siswa, terutama dalam pemanfaatan media digital dalam pembelajaran. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru PAI, kepala sekolah, dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi terkait strategi, metode, serta kendala yang dihadapi dalam menginternalisasikan nilai moderasi beragama. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan pembelajaran, perangkat pembelajaran, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian (Moleong, 2018)

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang diperoleh dari lapangan agar sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami dan menafsirkan data. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis secara sistematis. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber serta teknik pengumpulan data yang berbeda sehingga hasil penelitian memiliki tingkat validitas yang lebih kuat (Matthew B. Miles, 2014)

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 021 Bagan Barat

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), diketahui bahwa dalam proses pembelajaran masih ditemukan beberapa permasalahan utama, yaitu rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI serta lemahnya kemampuan dasar membaca Al-Qur'an. Rendahnya minat belajar disebabkan oleh kurangnya ketertarikan siswa terhadap pembelajaran yang cenderung monoton dan kurang variatif, sehingga siswa mudah merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, terdapat kelemahan pada kemampuan dasar keagamaan siswa, khususnya dalam membaca Al-Qur'an, di mana sebagian siswa belum memahami huruf hijaiyah dan tanda baca dengan baik. Kondisi ini menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti materi baca tulis Al-Qur'an serta kurang mampu merespon pertanyaan guru.

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh guru PAI dalam wawancara berikut: "Menurut saya, "permasalahan yang sering terjadi itu minat belajar siswa masih rendah, apalagi kalau pembelajaran hanya ceramah, siswa cepat bosan. Selain itu, masih banyak siswa terutama kelas rendah yang belum mengenal huruf hijaiyah, jadi mereka kesulitan membaca dan menghafal surah pendek" (Wawancara dengan Bu Ayu, 15 Maret 2026).

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh kepala sekolah yang menyatakan bahwa kondisi memang menjadi perhatian dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.

"Memang masih ada beberapa siswa yang kemampuan membaca Al-Qur'annya belum baik, terutama di kelas rendah. Ini menjadi perhatian sekolah agar guru dapat memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada siswa" (Wawancara dengan Bu Emi, 15 Maret 2026).

Sementara itu, siswa juga mengungkapkan bahwa mereka merasakan kesulitan dalam membaca Al-Qur'an atau bahkan menghafalnya.

"Kadang masih susah membaca kalau belum hafal hurufnya, apalagi kalau disuruh menghafal surah pendek" (Wawancara dengan Irma, 15 Maret 2026).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, dan siswa memiliki pandangan yang sejalan mengenai pentingnya upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Upaya tersebut dilakukan seperti memberikan bimbingan kepada siswa secara bertahap, serta menggunakan media pembelajaran yang lebih interaktif agar siswa lebih tertarik dalam belajar. Guru juga memanfaatkan materi audio visual dalam pembelajaran, khususnya pada materi Al-Qur'an Hadits, sehingga siswa lebih mudah memahami dan tidak merasa bosan.

Metode yang digunakan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SDN 021 Bagan Barat

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), diketahui bahwa metode pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa masih didominasi oleh metode ceramah, namun guru telah berupaya mengembangkan metode yang lebih bervariasi agar pembelajaran menjadi lebih menarik. Salah satu metode yang digunakan adalah metode tutor sebaya, di mana siswa yang sudah mampu membantu teman yang masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh guru PAI dalam wawancara berikut: "Selama ini pembelajaran memang masih sering menggunakan ceramah, tapi supaya siswa tidak bosan, saya mencoba menggunakan metode tutor sebaya dan juga media berbasis visual atau IT agar pembelajaran lebih menarik" (Wawancara dengan Bu Ayu, 15 Maret 2026).

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh kepala sekolah yang menyatakan bahwa guru PAI diberikan kebebasan untuk menggunakan berbagai metode pembelajaran yang dianggap efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Sekolah juga mendukung penggunaan metode yang bervariasi agar siswa tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran.

"Guru Pendidikan Agama Islam sudah mulai menggunakan metode yang lebih variatif, seperti tutor sebaya dan media pembelajaran agar siswa lebih aktif dan tidak jenuh dalam belajar" (Wawancara dengan Bu Emi, 15 Maret 2026).

Sementara itu, siswa menyatakan bahwa mereka lebih senang jika pembelajaran menggunakan media dan tidak hanya ceramah.

"Kalau belajarnya pakai video atau gambar, jadi lebih mudah dipahami dan tidak bosan" (Wawancara dengan Irma, 15 Maret 2026).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa melalui penggunaan metode yang bervariasi dan didukung media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SDN 021 Bagan Barat

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat beberapa faktor pendukung dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di SDN 021 Bagan Barat, yaitu adanya fasilitas dari sekolah seperti jaringan wifi serta dukungan terhadap penggunaan media pembelajaran

berbasis teknologi. Selain itu, minat siswa cukup tinggi ketika pembelajaran disajikan secara interaktif dan tidak monoton.

Namun demikian, terdapat beberapa faktor penghambat yang dihadapi guru, antara lain rendahnya minat belajar siswa ketika pembelajaran berlangsung secara ceramah, perbedaan kemampuan antar siswa, serta masih adanya siswa yang belum mengenal huruf hijaiyah. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi kendala, seperti belum tersedianya mushola untuk praktik ibadah serta kurangnya fasilitas penunjang digital seperti proyektor dan akses internet yang belum optimal di dalam kelas.

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh guru PAI dalam wawancara berikut: “Kendala yang dihadapi itu selain minat siswa yang kurang, juga fasilitas belum sepenuhnya lengkap, seperti proyektor dan mushola untuk praktik ibadah” (Wawancara dengan Bu Ayu, 15 Maret 2026).

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh kepala sekolah yang menyatakan bahwa sekolah telah berupaya memberikan dukungan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, namun masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya.

“Sekolah sudah menyediakan beberapa fasilitas, tetapi memang masih perlu ditingkatkan agar pembelajaran bisa lebih maksimal” (Wawancara dengan Bu Emi, 15 Maret 2026).

Sementara itu, siswa juga mengungkapkan adanya faktor yang memengaruhi kemampuan mereka dalam belajar membaca Al-Qur'an. Sebagian siswa merasa terbantu dengan adanya bimbingan guru, namun ada juga yang mengaku masih kesulitan karena belum lancar membaca huruf hijaiyah.

“Kalau belajarnya hanya ceramah, jadi cepat bosan, lebih enak kalau pakai media atau praktik langsung” (Wawancara dengan Irma, 15 Maret 2026).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa keberhasilan pembelajaran membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat yang berasal dari guru, siswa, serta sarana prasarana sekolah, sehingga diperlukan upaya bersama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar lebih efektif.

Pembahasan

Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 021 Bagan Barat

Secara konseptual, upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis melalui proses pembelajaran yang terencana, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Kemampuan membaca Al-Qur'an tidak hanya dipahami sebagai keterampilan teknis, tetapi juga sebagai bagian dari ibadah yang harus dilakukan sesuai dengan kaidah tajwid dan makhraj yang benar (Ahmadi & Murtafiah, 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI sebagai informan utama, diketahui bahwa upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SDN 021 Bagan Barat dilakukan melalui pembiasaan membaca sebelum pembelajaran, bimbingan secara individual, serta penggunaan metode membaca bersama dan bergantian. Guru juga secara langsung memperbaiki kesalahan bacaan siswa agar mereka terbiasa membaca sesuai kaidah tajwid. Hal ini diperkuat oleh pernyataan

kepala sekolah yang menyatakan bahwa sekolah mendukung program pembiasaan membaca Al-Qur'an sebagai bagian dari kegiatan keagamaan rutin. Sementara itu, siswa sebagai informan pendukung mengungkapkan bahwa bimbingan langsung dari guru serta latihan yang dilakukan secara terus-menerus membantu mereka dalam meningkatkan kelancaran dan ketepatan bacaan. Dengan demikian, hasil wawancara menunjukkan bahwa upaya guru PAI dilakukan secara terarah, berkelanjutan, dan didukung oleh lingkungan sekolah serta partisipasi siswa.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa Latihan membaca Al-qur'an secara rutin serta bimbingan intensif dari guru mampu meningkatkan kelancaran dan ketetapan bacaan siswa. hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan memiliki peran penting dalam proses peningkatan kemampuan membaca Al-qur'an (Azmi & Juliana, 2026)

Berdasarkan hasil wawancara dan penelitian relevan tersebut, dapat dianalisis bahwa upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SDN 021 Bagan Barat sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan prinsip pembelajaran yang efektif. Hal ini terlihat dari adanya pembiasaan membaca sebelum pembelajaran, bimbingan secara individual, serta koreksi langsung terhadap kesalahan bacaan siswa. Upaya ini sejalan dengan konsep metode talaqqi yang menekankan interaksi langsung antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Namun demikian, masih terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, seperti perbedaan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an serta keterbatasan waktu pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, diperlukan upaya lanjutan seperti pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan, penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif, serta penambahan waktu latihan agar hasil pembelajaran lebih optimal.

Metode yang digunakan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SDN 021 Bagan Barat

Secara konseptual, upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan untuk memperbaiki kualitas bacaan siswa. Membaca Al-Qur'an tidak hanya sekadar kemampuan teknis, tetapi juga merupakan bagian dari ibadah yang memiliki nilai spiritual yang tinggi, sehingga perlu diajarkan dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid (Rahmatullah & Sumarji, 2018)

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa guru PAI menggunakan berbagai metode dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SDN 021 Bagan Barat yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Guru menerapkan metode Iqra' bagi siswa yang masih tahap dasar dan metode tilawati bagi siswa yang sudah mulai lancar membaca. Selain itu, guru juga menggunakan metode membaca bersama dan membaca secara bergantian untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru memberikan bimbingan secara langsung dengan memperbaiki kesalahan bacaan siswa agar sesuai dengan kaidah tajwid. Penggunaan metode yang bervariasi ini bertujuan agar siswa lebih mudah memahami materi serta tidak merasa jenuh, sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dapat meningkat secara bertahap dan berkelanjutan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan metode seperti Iqra' dan Tilawati efektif dalam meningkatkan

kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Penelitian oleh Taufiqurrahman menjelaskan bahwa metode Iqra', Tilawati, dan Ummi memiliki keunggulan masing-masing dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Metode Iqra' efektif untuk tahap dasar karena membantu siswa mengenal huruf secara bertahap, sedangkan metode Tilawati lebih menekankan pada kelancaran membaca dan penerapan tajwid secara benar (Taufiqurrahman, 2025). Selain metode Iqra' dan Tilawati, terdapat metode lain yang juga relevan dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, yaitu metode *muroja'ah*. Metode ini merupakan teknik pengulangan bacaan secara terus-menerus untuk memperkuat hafalan dan menjaga agar tidak mudah lupa. Pengulangan yang dilakukan secara konsisten dapat membantu memindahkan informasi dari ingatan jangka pendek ke jangka panjang, sehingga hafalan menjadi lebih kuat dan bertahan lama (Rizqa et al., 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dan penelitian relevan tersebut, dapat dianalisis bahwa upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SDN 021 Bagan Barat sudah sesuai dengan teori dan hasil penelitian sebelumnya. Hal ini terlihat dari penggunaan metode Iqra' untuk siswa tahap dasar dan metode Tilawati untuk siswa yang lebih lancar, yang terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara bertahap. Selain itu, penggunaan metode membaca bersama dan bergantian juga menunjukkan adanya upaya guru dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan tidak monoton. Bimbingan langsung serta koreksi bacaan yang dilakukan guru menjadi faktor penting dalam membantu siswa memahami tajwid dan makhraj dengan benar, sebagaimana ditegaskan dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Namun demikian, perbedaan kemampuan siswa serta keterbatasan waktu pembelajaran menjadi tantangan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan inovasi seperti pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan serta penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa upaya guru PAI sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan teori serta penelitian relevan, namun tetap perlu pengembangan agar hasil pembelajaran lebih optimal dan berkelanjutan.

Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SDN 021 Bagan Barat

Secara konseptual, faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran membaca Al-qur'an merupakan unsur yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Faktor pendukung dapat berupa metode pembelajaran yang tepat, kompetensi guru, lingkungan sekolah, serta motivasi siswa. Sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan siswa, serta kurangnya sarana dan prasarana. Dalam pembelajaran Al-Qur'an, penggunaan metode seperti Iqra' dan Tilawati sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam membaca Al-Qur'an karena metode tersebut menekankan pembelajaran bertahap, pembiasaan, serta koreksi langsung dari guru. (Taufiqurrahman, 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SDN 021 Bagan Barat, diketahui bahwa terdapat beberapa faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, seperti penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi (Iqra' dan Tilawati), adanya pembiasaan membaca sebelum pembelajaran, serta dukungan dari pihak sekolah melalui program keagamaan. Guru juga menyatakan bahwa motivasi siswa yang tinggi menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan

pembelajaran. Namun demikian, terdapat pula beberapa faktor penghambat, seperti perbedaan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, keterbatasan waktu pembelajaran di kelas, serta kurangnya perhatian sebagian siswa dalam mengikuti pembelajaran. Guru juga mengungkapkan bahwa masih ada siswa yang belum lancar membaca sehingga membutuhkan bimbingan lebih intensif dibandingkan siswa lainnya.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan adanya faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajarannya membaca Al-qur'an. Penelitian oleh Dendi Iskandar dkk. menunjukkan bahwa faktor pendukung peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an meliputi strategi guru, media pembelajaran, serta kerja sama dengan orang tua. Sementara itu, faktor penghambat berasal dari perbedaan kemampuan siswa dan kendala dalam proses pembelajaran (Dendi Iskandar Suhendri, Rahendra Maya, 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dan penelitian relevan tersebut, dapat dianalisis bahwa faktor pendukung dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di SDN 021 Bagan Barat sudah cukup kuat, terutama dari segi penggunaan metode yang bervariasi, pembiasaan membaca, serta dukungan dari lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa guru PAI telah menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan teori dan hasil penelitian sebelumnya. Namun demikian, faktor penghambat seperti perbedaan kemampuan siswa dan keterbatasan waktu pembelajaran masih menjadi kendala utama dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Kondisi ini menyebabkan guru harus memberikan perhatian lebih kepada siswa yang belum lancar membaca, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang merata. Oleh karena itu, diperlukan upaya lanjutan seperti pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan, penambahan waktu latihan membaca, serta penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik agar siswa lebih termotivasi. Selain itu, kerja sama antara guru, sekolah, dan orang tua juga perlu ditingkatkan agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih optimal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh keseimbangan antara faktor pendukung dan kemampuan dalam mengatasi faktor penghambat yang ada.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SDN 021 Bagan Barat dilakukan melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran, bimbingan secara bertahap dan individual, serta pemanfaatan media pembelajaran yang interaktif sehingga mampu membantu siswa meningkatkan kelancaran dan ketepatan bacaan. Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan berbagai metode yang disesuaikan dengan kemampuan siswa, seperti metode Iqra', Tilawati, tutor sebaya, membaca bersama, dan media audiovisual yang terbukti dapat meningkatkan minat, partisipasi, dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran Al-Qur'an. Keberhasilan upaya tersebut didukung oleh adanya fasilitas sekolah, program keagamaan yang rutin, serta motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, sedangkan faktor penghambat yang masih dihadapi meliputi perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antar siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, rendahnya minat sebagian siswa, serta belum optimalnya sarana dan prasarana pendukung pembelajaran. Temuan penelitian ini mengimplikasikan bahwa peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an

siswa di sekolah dasar memerlukan pembelajaran yang berpusat pada kebutuhan siswa melalui penerapan metode yang variatif, bimbingan yang berkelanjutan, dan pemanfaatan media pembelajaran yang menarik. Oleh karena itu, guru disarankan untuk terus mengembangkan inovasi pembelajaran dan melakukan pendampingan sesuai tingkat kemampuan siswa, sekolah perlu meningkatkan fasilitas dan dukungan terhadap program pembelajaran Al-Qur'an, serta peneliti selanjutnya dapat mengembangkan kajian yang lebih luas mengenai efektivitas berbagai metode pembelajaran membaca Al-Qur'an pada jenjang pendidikan dan konteks sekolah yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdah, S. A., Sholihah, K., & Shoimah, R. N. (2024). Implementasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 52–59.
- Ahmadi, A., & Murtafiah, N. H. (2025). Peranan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik SDIT Buah Hati. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(3), 109–118.
- Aziz, R. F., Wahid, T. M., & Suhendi, E. (2023). Strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6, 9994–10000.
- Azmi, U., & Juliana, R. (2026). Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui metode talaqqi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VIII di MTs Pelawan Kabupaten Sarolangun. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11, 194–205.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Hani, F. U. (2021). Upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an indah dengan metode Tilawati. *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 8, 69–85.
- Iskandar Suhendri, D., Maya, R., & Maulida, A. (2022). Strategi guru Al-Qur'an metode Tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa tingkat sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3, 343–354.
- Mahdali, F. (2020). Analisis kemampuan membaca Al-Qur'an dalam perspektif sosiologi pengetahuan. *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis*, 2(2), 143–168. <https://doi.org/10.15548/mashdar.v2i2.1664>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D., Hidayat, S., & Rohaeni, A. (2024). Implementasi guru PAI dalam meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an: Studi deskriptif di kelas IV SD Islam Plus Ummul Mukminin. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(4), 1–12.
- Nur, I. R., & Aryani, R. (2022). Upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode Iqra' pada santri TPQ Nurussolihin Pamulang Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 100–110.
- Nur, S., Ismail, & Muliatno. (2025). Upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an. *At-Tarbiyah*, 3(2), 227–242. <https://doi.org/10.58410/madaniyah.v12i2.457>
- Nurhaliza, T. (2025). Upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa kelas IV SD Nurul Iman Bontang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3, 1–15.
- Rahmatullah, & Sumarji. (2018). Inovasi pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 45–58.
- Rizqa, M., Hasanah, N., & Azizah, N. (2025). Efektivitas metode muroja'ah dalam

- menghafal Al-Qur'an pada siswa SMP Islam Terpadu Ibu Harapan Bengkalis. *Jurnal Pendidikan Islam*, 32(1), 71–84.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi revisi). Alfabeta.
- Taufiqurrahman. (2025). Efektivitas metode pembelajaran Al-Qur'an: Kajian literatur terhadap Iqra', Tilawati, dan Ummi. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 10(1), 1–15.
- Yusuf, A. M. (2017). *Metode penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan* (5th ed.). Kencana.
- Zed, M. (2020). *Metode penelitian kepustakaan* (3rd ed.). Yayasan Obor Indonesia.